

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian.**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian untuk mencari pemahaman yang mendalam dan menyeluruh (*depth and comprehensive*) tentang sesuatu fenomena melalui pendekatan induktif dan menggunakan teknik pengumpulan data multi metode (Anwar, 2021). Dipandang dari sudut analisisnya penelitian yang dilakukan ini berdasarkan pencarian makna, pemahaman, pengertian, untuk mengetahui suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan/atau tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh (A Muri Yusuf, 2017). Peneliti mengumpulkan data secara bertahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif dan holistik (A Muri Yusuf, 2017). Penelahan dilakukan dengan cara memaparkan secara cermat, akurat, berurut dan lengkap sesuai tematiknya.

##### **3.1.2 Desain Penelitian**

Menurut Bungin (Bungin, 2019) desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. Sedangkan Yusanto (Yusanto, 2020), menyatakan desain penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain:

- a. Fenomenologi
- b. *Historical*
- c. *Case Istudy Iresearch/studi lkasus*
- d. *Grounded ltheory*
- e. Etnometodologi

f. Etnografi.

Menurut Muri Yusuf (A Muri Yusuf, 2017) desain penelitian diarahkan kepada pengungkapan pola pikir yang dipergunakan peneliti dalam menganalisis sasarannya secara kualitatif, dalam hal ini menjelaskan perspektif yang digunakan dalam membahas obyek penelitian.

Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus yang digunakan untuk memahami latar belakang suatu persoalan dalam suatu unit secara mendalam, utuh, holistik, intensif dan naturalistik (Savitri & Prabandari, 2020). Dalam penelitian kualitatif studi kasus, pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana sistem beroperasi atau berfungsi sesuai konteksnya (A Muri Yusuf, 2017). Lebih lanjut menurut Miles dan Huberman (dalam buku Metode Penelitian Muri Yusuf, 2019) menggambarkan bahwa: *a case study an investigation of a phenomenon that occurs within a specific context*, yang diartikan studi kasus sebagai penyelidikan fenomena yang terjadi dalam konteks spesifik.

Adapun langkah langkah pokok yang dilakukan dalam penelitian studi kasus menurut Muri Yusuf yaitu:

- a. Menentukan masalah yang akan diteliti dan merumuskan tujuan penelitian serta pertanyaan penelitian.
- b. Merumuskan topik/kasus yang akan diteliti lengkap dengan sub topik.
- c. Menetapkan teori teori yang akan digunakan.
- d. Menentukan kerangka penelitian.
- e. Menetapkan pendekatan yang akan digunakan.
- f. Persiapan pengumpulan data.
- g. Pengumpulan data.
- h. Melaksanakan pengumpulan data, evaluasi data, organisir data, rekonstruksi data dan analisis data.
- i. Menyusun kesimpulan penelitian.

Studi kasus penelitian ini terbatas pada ruang lingkup Kohanudnas yang saat ini divalidasi menjadi Koopsudnas, sebagai obyek penelitian yang bersifat spesifik dalam melaksanakan tugas menegakkan kedaulatan wilayah udara nasional.

## **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Mabesau, Kohanudnas sebagai pembina dan yang mengoperasikan alutsista pertahanan udara, Kosekhanudnas 1 Jakarta sebagai pelaksana operasi pertahanan udara di sektor 1, dan Korpaskhas sebagai satuan pembina dan pengguna alut sista pertahanan udara jenis Meriam dan Rudal hanud, serta Koopsau I sebagai Kotama pembinaan dan pengoperasian alutsista Pesawat Tempur. Penelitian dan rangkaian kegiatannya dilaksanakan selama 18 (delapanbelas) bulan.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian disertasi dilakukan dalam waktu 12 (dua belas) bulan efektif dimulai dengan bimbingan penelitian oleh Promotor dan para Co-Promotor setelah diterimanya Proposal Disertasi yang telah di sampaikan dalam Sidang Proposal. Hasil Sidang Proposal dituangkan dalam Surat Perintah SPRINT/1320/IX/2020 tanggal 13 September 2020 mengenai Penunjukkan Promotor dan Co-Promotor Mahasiswa Program Doktor Ilmu Pertahanan Cohort-2 TA2019/2020 dan pernyataan Sekretaris Program Studi untuk memulai bimbingan disertasi tanggal 13 Oktober 2020.

Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam 13 tahapan, dimana pada masing-masing tahapannya dilakukan konsultasi dan bimbingan secara berkesinambungan, dan perincian tahapan sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Kegiatan Penelitian Disertasi**

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2021)

NO	KEGIATAN	BULAN KE																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Persiapan Penelitian	■																	
2	Kerangka penelitian	■	■																
3	Identifikasi Masalah			■	■														
4	Studi pustaka literatur				■	■													
5	Pengumpulan Data						■	■											
6	Analisa Data								■	■									
7	Diskusi hasil penelitian										■								
8	Susun Hasil Penelitian											■							
9	Pemaparan hasil												■						
10	Revisi hasil Penelitian													■					
11	Tulis hasil Penelitian														■	■	■	■	
12	Pemaparan Hasil																		■
13	Penyerahan Hasil																		■

### 3.3 Subjek dan Obyek Penelitian

#### 3.3.1 Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukan. Subjek penelitian selanjutnya disebut dengan istilah informan kunci, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Data Primer, yakni data yang langsung diperoleh dari sumbernya yang asli dan tidak melalui perantara. Data ini berupa opini subyek (tokoh) dalam hal ini pimpinan dalam struktur TNI AU, meliputi Kepala Staf TNI AU, Panglima Kohanudnas, Panglima Koopsau 1, Dankorpaskhas, Asrena Kasau, Asintel Kasau, Asops Kasau, Aspers Kasau, Pangkosekhanudnas 1, Asren Kohanudnas, Asintel

Kaskohanudnas, Asops Kaskohanudnas, Askomlek Kaskohanudnas, dan Kakum Kohanudnas.

Subyek penelitian ini terdiri dari 2 (dua) kategori, yakni informan kunci/pokok (*key informan*) dan informan biasa. Informan Kunci adalah para pejabat terkait dengan operasi dan penggelaran alutsista Kohanudnas. Informan biasa adalah para pejabat/personel sesuai kebutuhan penelitian yang masih ada kaitannya dengan operasi dan alutsista Kohanudnas. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas maka pada tabel dibawah ini digambarkan kriteria informan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Subyek Penelitian dan Informan**

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2021)

NO	INFORMAN	KRITERIA
1	Kasau	Kasau memimpin TNI AU dalam pembinaan kekuatan dan kesiapan operasional TNI AU, membantu Panglima TNI dalam menyusun kebijakan tentang pengembangan postur, doktrin, dan strategi serta operasi militer matra udara, membantu Panglima TNI dalam penggunaan komponen pertahanan negara sesuai dengan kebutuhan TNI AU.
2	Asrena Kasau	Asrena Kasau bertugas membantu Kasau dalam merumuskan kebijakan strategis dan menyelenggarakan fungsi staf umum TNI AU di bidang perencanaan dan anggaran serta reformasi birokrasi dalam rangka mendukung tugas TNI Angkatan Udara. Asrena Kasau termasuk yang menentukan susunan organisasi dan tugas (orgas) Kohanudnas.
3	Asintel Kasau	Asintel Kasau bertugas membantu Kasau dalam merumuskan kebijakan strategis dan menyelenggarakan fungsi staf umum TNI AU di bidang intelijen dalam rangka mendukung tugas TNI AU. Asintel Kasau termasuk yang menentukan perkiraan ancaman yang akan dihadapi.

NO	INFORMAN	KRITERIA
4	Asops Kasau	Asops Kasau bertugas membantu Kasau dalam merumuskan kebijakan strategis dan menyelenggarakan fungsi staf umum TNI AU di bidang operasi dan latihan dalam rangka mendukung tugas TNI AU.
5	Aspers Kasau	Aspers Kasau bertugas membantu Kasau dalam merumuskan kebijakan strategis dan menyelenggarakan fungsi staf umum TNI AU di bidang personel dalam rangka mendukung tugas TNI AU. Aspers Kasau yang menentukan kebijakan pengawakan alutsista TNI AU.
6	Pangkohanudnas	Pangkohanudnas memiliki tugas menyelenggarakan upaya pertahanan keamanan terpadu atas wilayah udara nasional secara mandiri ataupun bekerja sama dengan komando utama operasional lainnya dalam rangka mewujudkan kedaulatan dan keutuhan NKRI serta kepentingan lain dari NKRI dan menyelenggarakan pembinaan administrasi dan kesiapan operasi unsur-unsur hanud TNI AU dan melaksanakan siaga operasi untuk unsur-unsur hanud dalam jajarannya dalam rangka mendukung tugas pokok TNI.
7	Pangkoopsau I	Pangkoopsau I memiliki tugas untuk menyelenggarakan operasi udara sesuai dengan kebijakan Panglima TNI dan penegakan hukum serta menjaga keamanan di wilayah udara yang menjadi tanggung jawabnya dan menyelenggarakan pembinaan kemampuan dan kesiapan operasional satuan dalam jajarannya serta melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan udara guna mendukung tugas TNI Angkatan Udara. Pesawat tempur dan Pangkalan Udara menjadi kewenangan pembinaannya.

NO	INFORMAN	KRITERIA
8	Dankorpaskhasau	Dankorpaskhasau bertugas membina kekuatan dan kemampuan satuan-satuan Paskhasau sebagai pasukan matra udara untuk siap operasional dalam melaksanakan perebutan sasaran dan pertahanan objek strategis Angkatan Udara, operasi pertahanan udara, operasi khusus, dan operasi khas matra udara, serta operasi militer lainnya atas kebijakan komando atas.
9	Pangkosekhanudnas I	Pangkosekhanudnas I sebagai komando pengendali operasi pertahanan udara di wilayah sektor yang membawahi beberapa unsur pertahanan udara baik unsur dari satuan TNI maupun instansi sipil.
10	Asren Kohanudnas	Asren Kohanudnas merupakan staf umum Kohanudnas yang bertugas menyelenggarakan fungsi staf di bidang perencanaan bidang operasi dan latihan serta penganggaran.
11	Asintel Kaskohanudnas	Asintel Kaskohanudnas merupakan staf umum Kohanudnas yang bertugas menyelenggarakan fungsi staf dibidang intelijen udara, khususnya fungsi-fungsi penyelidikan, pengamatan dan pengendalian.
12	Asops Kaskohanudnas	Asops Kaskohanudnas merupakan staf umum Kohanudnas yang bertugas menyelenggarakan fungsi staf dibidang operasi dan latihan.
13	Askomlek Kaskohanudnas	Askomlek Kaskohanudnas merupakan staf umum Kohanudnas yang bertugas menyelenggarakan fungsi staf dibidang komunikasi dan elektronika.
14	Kakum Kohanudnas	Kakum Kohanudnas merupakan staf umum Kohanudnas yang bertugas menyelenggarakan fungsi staf di bidang hukum.

### 3.3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian berupa himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang

akan diteliti (Bungin, 2019). Pengertian lain dari obyek penelitian dalam disertasi ini adalah permasalahan atau isu yang diteliti dan menjadi titik perhatian suatu penelitian (Unhan, 2020). Obyek penelitian juga diartikan dengan sifat keadaan (atribut) dari sesuatu benda, orang, organisasi atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (Unhan, 2020).

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah gelar organisasi dan gelar alutsista yang digunakan oleh Kohanudnas dalam melaksanakan tugasnya, meliputi:

- a. Unsur Radar Pertahanan Udara,
- b. Unsur Pesawat Tempur Sergap,
- c. Unsur Pesawat Penindak *Low Speed Low Altitude*,
- d. Unsur *Anti Drone*,
- e. Unsur Rudal dan Meriam I Hanud,
- f. Unsur *Military Civil Coordination (MCC)*,
- g. Unsur Kapal Republik Indonesia (KRI) Berkemampuan Pertahanan Udara, dan
- h. Unsur Pangkalan Udara (Lanud).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan proses kegiatan mencatat peristiwa atau karakteristik elemen (unit analisis) ialah sesuatu yang menjadi obyek penelitian yaitu orang (responden); barang; unit organisasi; kantor; lembaga (Melfianora, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan 4 (empat) teknik/metode sebagai upaya pengumpulan data, yaitu melalui observasi, wawancara, diskusi dan dokumentasi (H. I Wijaya, 2018). Keempat metode/teknik pengumpulan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### 3.4.1 Observasi

Metode observasi yaitu peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan mulai dari pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, obyektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan (Bungin, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi dengan pengamatan dan mendengar suatu obyek dengan berkunjung maupun melihat secara langsung kondisi operasional dan penggelaran kekuatan alutsista di jajaran Kohanudnas. Observasi telah dilaksanakan mulai bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan Desember tahun 2021 dengan tempat observasi ke Makohanudnas, Popunas, Kosekhanudnas I, jajaran Satrad, jajaran Makorpaskhas dan jajaran Koopsau I.

### 3.4.2 Wawancara

Metode wawancara (*interview*), adalah penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka, mendengarkan secara langsung mengenai berbagai informasi atau keterangan-keterangan (Bungin, 2019). Pada penelitian kualitatif, wawancara dapat dilakukan dengan mengumpulkan data dalam bentuk catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. Dalam penelitian ini, metode wawancara yang dilakukan adalah dengan berdialog langsung bersama beberapa pejabat TNI AU dan staf terkait sebagai informan kunci maupun biasa.

Wawancara diarahkan kepada sumber data yaitu *interviewee* (informan) yang diasumsikan memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan kebijakan operasi dan penggelaran kekuatan Kohanudnas, melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu yaitu:

- a. Mengetahui atau menguasai dengan baik masalah yang diteliti.

- b. Terlibat langsung dengan obyek penelitian.
- c. Tidak sulit ditemui dalam arti berada dalam jangkauan peneliti.

Dalam konteks ini, *interviewee* ditetapkan untuk mendapatkan data akurat mengenai pelaksanaan strategi penggelaran kekuatan Kohanudnas.

Diantara *interviewee* yang dipilih adalah:

- a. Kepala Staf TNI AU.
- b. Panglima Kohanudnas.
- c. Panglima Koopsau I.
- d. Dankorpaskhas.
- e. Asrena Kasau.
- f. Asintel Kasau.
- g. Asops Kasau.
- h. Pangkosekhanudnas 1.
- i. Asren Kohanudnas
- j. Asintel Kaskohanudnas.
- k. Asops Kaskohanudnas.
- l. Askomlek Kaskohanudnas.
- m. Kakum Kohanudnas.

### 3.4.3 Diskusi

Metode diskusi berupa *Small Group Discussion* (SGD), *Focus Group Discussion* (FGD), dan *Round Table Discussion* (RTD), yaitu upaya menemukan makna sebuah isu oleh para pakar melalui diskusi untuk menghindari diri pemaknaan yang salah oleh seorang peneliti sehingga diharapkan akan diperoleh hasil pemaknaan yang lebih obyektif (Bungin, 2019). Tujuan utama metode SGD, RTD dan FGD adalah untuk memperoleh interaksi data yang dihasilkan dari suatu diskusi sekelompok partisipan/responden dalam hal meningkatkan kedalaman informasi menyingkap berbagai aspek suatu fenomena, sehingga fenomena tersebut dapat didefinisikan dan diberi penjelasan. Data dari hasil interaksi dalam

diskusi tersebut dapat memfokuskan atau memberi penekanan pada kesamaan dan perbedaan pengalaman dan memberikan informasi/data yang padat tentang suatu perspektif yang dihasilkan dari hasil diskusi tersebut (Anwar, 2021).

Dalam penelitian ini telah dilakukan kegiatan diskusi berupa SGD, FGD dan RTD sebanyak 6 (enam) kali dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kegiatan SGD 1 dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2020 bertempat di Kampus UNHAN Salemba, Jakarta dengan nara sumber Letkol Czi Dr. Safril Hidayat, Psc, M.Sc, Dosen FSP UNHAN dengan membawakan materi tentang Konsep Strategi Pertahanan terkait Paradigma Baru Kedaulatan Dalam Pertahanan Negara yang ada di Indonesia saat ini, dihadapkan dengan perkembangan lingkungan strategis dan perkembangan teknologi serta problematika tentang perumusan Strategi Pertahanan dan teori tentang Strategi Pertahanan yang berlaku di beberapa negara.
- b. Kegiatan SGD 2 dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2020 bertempat di Kampus UNHAN Salemba, Jakarta dengan nara sumber Dr. Mardianis S.H., M.H., Pakar Hukum Udara dan Antariksa, Hukum Internasional dari LAPAN, yang membawakan materi tentang paradigma baru strategi pertahanan negara terkait dengan kedaulatan negara dan hukum yang mengikat.
- c. Kegiatan FGD 1 dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2020 secara *online* dengan nara sumber:
  - 1) Laksdya TNI Dr. Amarulla Octavian, S.T., M.Sc. DESD., Rektor Unhan, menyampaikan pentingnya penguasaan pertahanan dan menekankan tentang bagaimana konstelasi ancaman siber di Indonesia.

- 2) Letjen TNI (Purn) Hinsa Siburian, Kepala BSSN, memaparkan tentang Strategi Kedaulatan Pertahanan Siber Indonesia dalam Ekosistem Global.
- d. Kegiatan FGD 2 dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2020 secara *online* dengan nara sumber:
- 1) Dr. Ir. Hammam Riza M.Sc., Kepala Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) dengan topik Roadmap Kecerdasan Artifisial Indonesia untuk Pertahanan Negara.
  - 2) Dr. Ir. Ismail, M.T., Direktur Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika (Dirjen SDPPI) dengan topik menghadapi tantangan perang siber dengan membangun ketahanan siber dan keamanan siber.
- e. Kegiatan RTD 1 dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2021 secara *online* dengan nara sumber:
- 1) Marsekal Pertama TNI Ronny Moningka tentang Rekonfigurasi Kekuatan dan Gelar TNI AU dalam Menghadapi Ancaman Secara Mandiri.
  - 2) Dr. Andi Widjajanto tentang Pertahanan 2045.
  - 3) Laksamana Muda TNI Prasetya Nugraha tentang Strategi Bangsa Indonesia Menjaga Wilayah Kedaulatan Udara di NKRI.
  - 4) Profesor Akhmaloka, Ph.D. tentang Membangun Ketahanan Udara dan Siber Indonesia.
- f. Kegiatan RTD 2 dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2021 secara *online* dengan nara sumber:
- 1) Marsekal Muda TNI Muhammad Khairil Lubis. (Asops Kasau, Pangkohanudnas 2020-2021) tentang Keamanan Wilayah Udara Nasional.
  - 2) Dr. Ian Montratama, MEB., M.Si (Han). (Konsultan Strategi Pertahanan TNI AU) tentang Strategi Gelar Kuat

## Kohanudnas Guna Menghadapi Ancaman di Wilayah Udara Nasional Indonesia.

### 3.4.4 Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam kegiatan penelitian ini digunakan untuk pencarian data yang diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk laporan pelaksanaan, laporan evaluasi, surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Metode dokumentasi menggunakan tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. (Rijali, 2019) Teknik/metode ini, peneliti lakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang sebanyak-banyaknya terkait dengan obyek penelitian, yakni tentang kebijakan operasidan penggelaran kekuatan Kohanudnas. Bertolak dari data-data hasil penelusuran referensi tersebut, muncul ide-ide positif dalam upaya menetapkan sebuah strategi penggelaran kekuatan Kohanudnas guna menghadapi ancaman di wilayah udara nasional Indonesia yang dihadapi saat ini dan yang akan datang.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian maupun pendukungnya. Pencarian dan pengumpulan dapat berupa dokumen berbentuk *softcopy* maupun *hardcopy*. Beberapa dokumen pokok yang digunakan antara lain antara lain sebagai berikut:

- a. Undang-Undang/PP/Perpres.
- b. Doktrin Hanneg/Doktrin TNI/Doktrin Angkatan.
- c. Buku referensi metodologi penelitian.
- d. Buku referensi terkait Strategi Pertahanan Negara.
- e. Naskah Paparan.
- f. Data *softcopy* dari internet.
- g. Dokumen/referensi lainnya.

### 3.5 Teknik Pengolahan Data

#### 3.5.1 Teknik Pengolahan Data

Tahapan yang dilakukan dalam pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penyuntingan (*editing*) merupakan kegiatan memeriksa seluruh data yang dihasilkan pada saat pengumpulan data.
- b. Pengodean (*coding*), yakni kegiatan yang dilakukan setelah penyuntingan data dengan menggunakan cara memberikan simbol atau tanda berupa angka terhadap jawaban responden penelitian.
- c. Tabulasi (*tabulating*), yakni kegiatan menyusun dan juga menghitung data dari hasil pengkodean yang kemudian akan disajikan dalam wujud tabel. (Rijali, 2019).

#### 3.5.2 Pemeriksaan Keabsahan Data

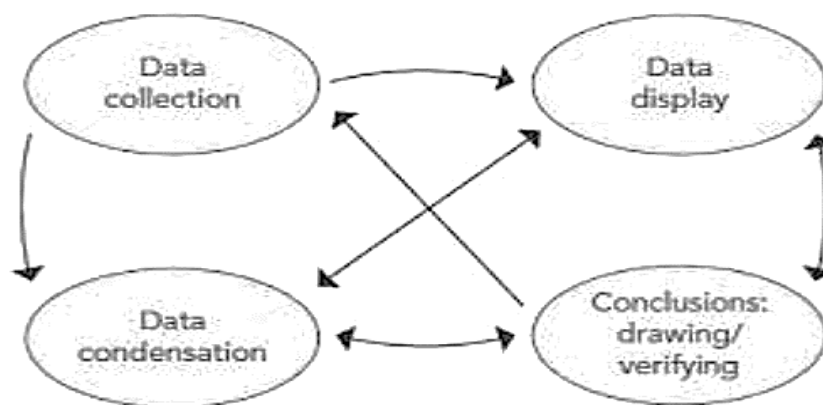
Tiga tahap pengolahan data tersebut diatas merupakan tahap awal saat melakukan penganalisisan data. Setelah melakukan tiga tahap itu, peneliti akan masuk ke proses penganalisisan data. Dalam Pengolahan data, peneliti juga menjelaskan teknik yang digunakan dalam memeriksa keabsahan atau keterandalan data, antara lain dengan cara uji:

- a. Derajat kepercayaan (*credibility*),
- b. Keteralihan (*transferability*),
- c. Ketergantungan (*dependability*), dan
- d. Kepastian (*confirmability*).

Pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan hanya dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*) (dikutip dari jurnal Andi misna, 2015). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda (2014) akan diterapkan sebagaimana berikut:



**Gambar 3.9** Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif

Sumber: Miles,Huberman (Miles,Huberman dan Saldana,2014)

Dari gambar model analisa data menurut Miles dan Huberman di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data (*Data Collection*). Pengumpulan data yang dilakukan pada metode ini yaitu observasi, wawancara, diskusi dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama bergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti itu sendiri. Interpretasi ini diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang. Hal ini

dilakukan peneliti sebelum penarikan kesimpulan berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, sehingga diperoleh pernyataan atau resume sebagai temuan penelitian yang berlaku umum.

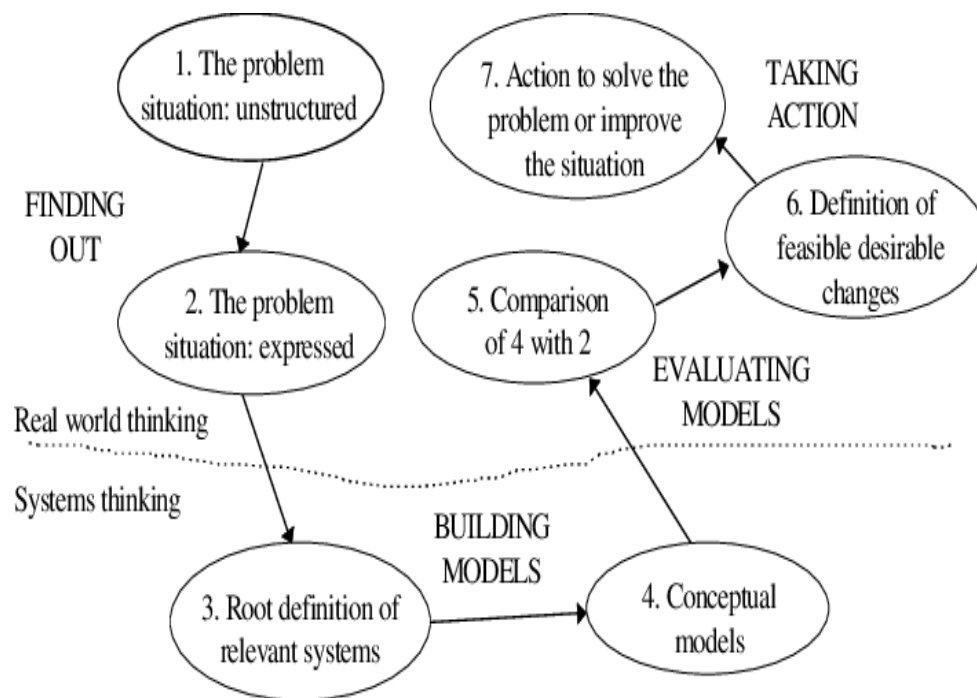
- b. Kondensasi Data (*Data Condensation*). Dalam kondensasi data dilakukan dengan merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada hasil pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian.
- c. Menyajikan data (*Data Display*) secara sistimatis dan terorganisir, sehingga membentuk satu komponen yang terpadu dan utuh.
- d. Merumuskan kesimpulan (*Conclution Drawing/Verifying*). Penarikan Kesimpulan/Verifikasi adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan dan dilakukan pengecekan ulang dengan bukti yang telah ditemukan selama penelitian.

Disamping itu peneliti juga melaksanakan menyiapkan beberapa teknik analisa data lainnya guna melakukan analisis data yang telah didapatkan, diantaranya adalah:

- a. *PEST Analysis* yaitu menggambarkan dalam bentuk rich picture untuk dilakukan berbagai analisa strategis. *PEST* singkatan dari *political* (politik), *economic* (ekonomi), *social* (sosial), *technological* (teknologi). Faktor faktor ini sangat penting untuk dijadikan bahan analisis dalam penelitian ini karena semua faktor tersebut sangat mempengaruhi hasil penelitian.
- b. *SWOT Analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)* yang pertama kali diperkenalkan oleh Albert Humphrey (1960-1970), terdapat empat faktor penentu dalam mewujudkan sebuah strategi ideal yakni Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*). Analisis ini sangat penting digunakan dalam penelitian ini

mengingat penelitian ini untuk mencapai sebuah strategi yang ideal.

- c. *Soft System Methodology (SSM)*. Metode ini berbasis pada karakteristik, paradigma, dan permasalahan penelitian. SSM merupakan alat intelektual guna memahami situasi dunia nyata yang dianggap problematis dan dilematis.



**Gambar 3.10 7-Tahapan *Soft System Methodology (SSM)***

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2021)

Dalam metodologi SSM ada 7 (tujuh) tahapan utama dalam pelaksanaannya. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- Mempelajari situasi permasalahannya yang ada, meskipun dalam keadaan kompleks, tak beraturan, dan membingungkan.
- Mengekpresikan problem kompleks tersebut ke dalam sebuah ilustrasi berbasis sistem sehingga akan mudah untuk dilihat, dipelajari, dipahami, dan dimengerti.

- c. Mencari akar permasalahan dari permasalahan yang dihadapi dengan pendekatan kesisteman yang didukung dengan teori teori.
- d. Membangun model model konseptual yang menggambarkan kondisi ideal yang harus dibuat untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dicoba dicarikan jalan pemecahannya.
- e. Membandingkan model model yang ada yaitu dengan membandingkan model yang ideal dengan kondisi saat ini untuk mempelajari gap di antara keduanya.
- f. Menyusun strategi perubahan yang memungkinkan akan dipilih untuk menjembatani gap yang ada dalam rangka mencari solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.
- g. Menyampaikan jalan keluar yang telah dipilih untuk memberikan perbaikan guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.